

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah mencatat bahwa membangun sebuah peradaban yang gemilang dimulai dari pendidikan, hal inilah yang telah berhasil ditorehkan oleh umat Islam selama beberapa abad. Apabila dikaji secara mendalam akan ditemukan sebuah fakta bahwa peradaban Islam yang gemilang beberapa abad tersebut ternyata berawal dari pendidikan, hal ini ditandai dengan ayat yang pertama kali turun yaitu ayat tentang pendidikan, Q.S *Al-Alaq* ayat 1-5. Sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengarah kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”. (QS. *Al-‘Alaq* [96] : 1-5)

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, merupakan sebagai penanda sekaligus penobatan beliau sebagai *Rasulullah*, utusan Allah SWT, kepada seluruh umat manusia. Ayat inilah yang menjadi tonggak perubahan peradaban dunia. Dengan turunnya ayat tersebut maka berubahlah garis sejarah umat manusia. Berubah dari kehidupan *jahiliyah* nan gelap dalam semua

aspek, termasuk di dalamnya kegelapan ilmu pengetahuan, menjadi terang benderang.

Dan perubahan-perubahan itu ternyata diawali dengan “Iqra” (bacalah). Perintah membaca di sini tentu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan juga membaca ‘buku’ dunia. Seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Membaca diri kita, alam semesta dan lain-lain. Berarti ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dengan mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan diri kita dari kebodohan. Namun membaca yang mampu membawa kepada perubahan positif bagi kehidupan manusia bukanlah sembarang membaca, melainkan membaca dengan menyebut nama Allah Yang Menciptakan’ *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ*

Dalam kajian Sayyid Quthb rahimahullah, bahwa surat ini adalah surat pertama dari Al Qur’an, maka ia dimulai dengan Bismillah, dengan nama Allah. Dan Rasulullah SAW pertama kali melangkah dalam berhubungan dengan Allah dan pertama kali menapaki jalan dakwah dengan Bismillah: “*Iqra’ bismi rabbik*”. Dengan demikian, dalam makna yang lebih luas :

- ayat pertama merupakan perintah untuk mencari ilmu, ilmu yang bersifat umum baik ilmu yang menyangkut ayat-ayat qauliyah (ayat Al Qur’an) dan ayat-ayat kauniyah (yang terjadi di alam). Ayat qauliyah ialah tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang berupa firmanNya, yaitu Al-Quran. Dan ayat-ayat kauniyah ialah tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang berupa keadaan alam semesta.

- Ayat kedua, Allah SWT menyatakan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah. Allah SWT sendiri juga telah menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai sebaik-baik ciptaan dan tidak ada makhluk yang dianugerahi wujud dan fasilitas hidup yang menyamai manusia.
- Ayat ketiga, Allah Swt menganugerahi manusia berupa akal pikiran, perasaan, dan petunjuk agama. Semua itu menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Yang demikian itu, diharapkan manusia bersyukur kepada Allah SWT dengan menaati semua perintah dan menjauhi semua laranganNya.
- Ayat keempat, Allah Swt mengajar manusia dengan pena. Maksudnya dengan pena manusia dapat mencatat berbagai cabang ilmu pengetahuan, dengan pena manusia dapat menyatakan ide, pendapat dan keinginan hatinya dan dari pena manusia juga mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan baru.
- Ayat kelima, Allah SWT mengajar manusia apa yang tidak/belum diketahuinya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Secara perlahan, Allah Swt memberikan manusia kemampuan melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, sehingga dengan kemampuannya itu manusia mampu mencapai cabang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu yang lain bahkan ilmu yang mungkin langsung diberikan oleh Allah SWT kepada beberapa orang yang dikehendaki tanpa melalui belajar (ilmu laduni). Demikian, Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia



dicipta dari benda yang tidak berharga kemudian memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan

Dalam Islam, tujuan dari pendidikan hakikatnya adalah untuk menghambakan diri kepada Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam Q.S *Adzariyat* : 56 yaitu : “ *Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali hanya untuk menyembahKU*” (Q.S 51:56), Tokoh Islam populer, Imam Algazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT dan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, senada dengan hal diatas, Prof As'ari (Ketua PW Pergunu Sulawesi Tengah) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacakan bacaan *ifitak lina sholati wa nusyuki wa mahyaya wa mamati lillahi rabbil alamin* / “Sungguhny shalatu, pencarianku, hidupku, matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam”. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga dalam sudut pandang Islam kewajiban menuntut ilmu / pendidikan itu “ *Minal Mahdi Hal Lahdi Along life education* “.

Di Indonesia sendiri pendidikan merupakan kebutuhan yang paling dasar dan merupakan salah satu tujuan dibentuknya negara, sebagaimana disebutkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 “ Mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Pendidikan merupakan kegiatan yang diusahakan manusia untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak manusia itu lahir di dunia. Aktifitas pendidikan akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga

berahirnya kehidupan di muka bumi ini.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip dalam buku pendidikan multikultural, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran, dan tubuh anak.² Berdasarkan pengertian diatas tujuan pendidikan ideal adalah untuk membentuk peserta didik yang cakap secara intelektual, cerdas secara emosional dan mumpuni dalam hal spritual (pendidikan yang berkarakter/pendidikan karakter).

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan bangsa Indonesia yang notabeneanya adalah bangsa yang menjunjung tinggi prinsip ketuhanan, prikemanusiaan, keadilan serta beradab, disamping itu ajaran mengenai pendidikan karakter ini merupakan perintah dasar dari tiap-tiap agama yang ada di Indonesia bagi pemeluk-pemeluknya.

Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya menjadi perintah agama, pemerintah juga mengaturnya dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Secara rinci sebutkan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Selain dari pada ajaran agama dan aturan pemerintah diatas, urgensi pendidikan karakter juga disebabkan oleh situasi dan kondisi jaman sekarang yang

¹ Al-Fandi Haryanto, *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 25.

² Mahfud Khoirul, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 33.

sedang mengalami perubahan tata nilai. Terjadinya perilaku menyimpang dari norma-norma sosial dan nilai-nilai adat budaya, maraknya praktek tawuran dikalangan pelajar, gaya hidup serba instan, bolos dan berfoya-foya menjadi indikator bergesernya nilai-nilai moral dan menurunnya kualitas karakter generasi muda.

Banyak dari kalangan orangtua mengeluh tentang tingkah laku anak remajanya yang susah diatur. Begitu pula guru yang sehari-hari harus berhadapan dengan perilaku siswa remaja yang sangat kompleks. Dahulu para siswa masih menjunjung tinggi nilai-nilai kejuangan, sekarang nilai-nilai itu digeser oleh nilai-nilai yang serba instan, antara lain tidak perlu lagi belajar keras untuk mendapatkan nilai yang baik, sebab dengan menyontek saja nilai yang bagus itu akan bisa dicapai dan naik kelas. Koesoema menegaskan “tantangan sosial dan keinginan mempertahankan harga diri di mata teman-teman sebaya telah mendorong kegiatan menyontek menjadi hal yang biasa dan wajib dilakukan. Nilai serba cepat telah menggantikan nilai kejujuran”.³ Tidak hanya menyontek, tetapi perilaku menyimpang lainnya seperti merokok di sekolah, minum-minuman keras dan narkoba (*drugs*), terlibat tawuran, serta perilaku lainnya yang mengancam rusaknya perkembangan dasar nilai, merupakan persoalan atau masalah yang menghantui kalangan remaja.

Tanggung jawab yang besar untuk membantu remaja menghadapi permasalahan-permasalahan di atas umumnya diserahkan kepada sekolah. Sekolah

³ Koesoema Doni A, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: Grasindo, 2015), 15.

diharapkan menjadi laboratorium perubahan masyarakat atau tempat berlangsungnya revolusi mental. Sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab melanjutkan pendidikan dasar yang diberikan di dalam keluarga. Oleh karena pentingnya tanggung jawab ini, maka sekolah perlu ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik terkait pendidikan karakter.

Salah satu sekolah yang berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter adalah Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet. Hal ini ditandai dengan visi madrasah yaitu “Terwujudnya Manusia Yang Unggul, Utuh dan Berakhlakul Karimah Untuk Kemajuan Islam dan Kaum Muslimin Serta Kemuliaan Bangsa Indonesia dan Untuk Keberhasilan Cita-Cita Kemerdekaan”.⁴ Madrasah ini di bawah naungan Yayasan Amanatul Ummah asuhan Prof Dr KH Asep Saifuddin Chalim MA. Adapun karakter yang menjadi komitmen MBI Amanatul Ummah Pacet adalah sebagai berikut:

- 
- a. Faithfull / Beriman
 - b. Taqwa / Beribadah
 - c. Scholary / Berilmu
 - d. Discipline / Disiplin
 - e. Responsible / Bertanggung jawab
 - f. Clean / Bersih
 - g. Polite / Sopan

⁴ Observasi di MBI pada tanggal 11 September 2019 pukul 08:35 Wib

h. Amiable / Ramah

i. Neat / Rapi

Keinginan luhur untuk mewujudkan pendidikan karakter nampaknya masih menuai banyak kendala dalam pelaksanaan. Berdasarkan observasi ada beberapa permasalahan atau tantangan yang dihadapi, di antaranya seperti berikut ini:

1. Masalah kedisiplinan. Masih ditemukan para santri/santriah yang terlambat masuk kelas.
2. Tidak sedikit santri/santriah yang menunjukkan sikap tidak sopan kepada guru pada saat proses kegiatan belajar berlangsung.
3. Masalah keramahan. Pada beberapa kejadian, masih ditemukan beberapa contoh kasus sikap tidak ramah antara santri/ santriah ke guru, antara santri ke santri.
4. Terkait tanggung jawab. Guru terlambat masuk kelas untuk mengajar dan santri/ santriah tidak menyelesaikan tugas belajar.
5. Masalah kebersihan. Masih ditemukan sampah bekas santri/santriah dilingkungan madrasah.
6. Santri/santriah belum sepenuhnya menaati aturan asrama.
7. Guru dan Kepala madrasah belum memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter.⁵

Beberapa permasalahan di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang manajemen pendidikan karakter yang

⁵ Observasi di MBI pada tanggal 11, 12, 13 September 2019.

ada di Madrasah tersebut dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan karakter, baik untuk madrasah yang bersangkutan maupun untuk runag lingkup yang lebih luas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen pendidikan karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet

Dari fokus penelitian tersebut, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan pendidikan karakter di MBI AU Pacet.
2. Menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter di MBI AU Pacet.
3. Mengkaji evaluasi pendidikan karakter di MBI AU Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dan mengembangkan model pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis



Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

- Pimpinan yayasan sebagai pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter.
- Kepala/koordinator madrasah dan guru dalam merumuskan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter.
- Menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Setelah peneliti telusuri, berikut beberapa penelitian yang mengkaji tentang pendidikan karakter

No	Nama, Judul, Tempat dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Masrukhi, <i>Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembangun Karakter</i> , Disertasi UNNES Semarang, 2008	Fokus penelitian pada aspek manajemen pendidikan pada pembangunan nilai karakter	1. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan empirik dan komprehensif pada semua komponen yang terkait dengan konfigurasi proses manajemen 2. Pada aspek pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas bermuatan pembangunan karakter	Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Pendidikan Karakter 2. Lokasi penelitian ini di MBI Amanatul Ummah Pacet

2	Charletty Choesyana Sofat, <i>Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Keluarga (Studi Komparatif Teori Al-Ghazali dan Teori Kornadt)</i> , Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.	Mengangkat nilai-nilai pendidikan karakter	1. Jenis penelitian studi komparatif 2. Pendekatan penelitian yang menggunakan <i>liberary research</i> 3. Mengukur nilai karakter dari teori pemikiran Al-Ghazali	3. Fokus dan tujuan Penelitian a. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep Manajemen Pendidikan Karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet
3	Imam Sujarwo, <i>Manajemen Asrama Sekolah Berbasis Karakter (Studi Kasus di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo)</i> , Disertasi, 2012	Fokus pada aspek Manajemen dan pengawasan	1. Menggunakan penelitian kasus tunggal 2. Memfokuskan pada manajemen asrama berbasis pendidikan karakter pada aspek pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan asrama	b. Nilai-nilai karakter yang dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai khas MBI Amanatul Ummah. Yaitu : yaitu <i>Faithfull / Beriman, Taqwa / Bertakwa,</i>
4	Leo Agung S, <i>Pengembangan Model COLESTVIA sebagai Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS</i> , Disertasi Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013	Nilai-nilai karakter pada siswa dan pengembangan nilai karakter	1. Metode campuran (<i>mixing methods</i>) kuantitatif dan kualitatif 2. Teknik pengambilan data, disamping observasi, wawancara, dokumentasi, juga kuesioner 3. Fokus pada model-model pembelajaran IPS SMP	<i>Scholarly / Berilmu, Discipline / Disiplin, Responsible / Bertanggung jawab, Clean / Bersih, Polite / Sopan.</i>

			4. Manajemen pendidikan karakter sama sekali belum disinggung	
5	Rukiyati, <i>Pendidikan Nilai Holistik untuk Membangun Karakter Anak di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta</i> , Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.	Nilai holistik Islam dalam membangun karakter dan pembentukan karakter	1. Jenis penelitian studi kasus tunggal 2. Menggunakan pendekatan hermeneutik, dan naturalistik interperatif 3. Hasil penelitian dari aspek ontologi, epistemologis dan aksiologis	

F. Defenisi Istilah

Berikut merupakan defenisi istilah tentang Manajemen Pendidikan Karakter di MBI Amanatul Ummah Pacet :

1. Manajemen

Manajemen berarti suatu proses untuk mencapai tujuan bersama yang telah dirancang, secara efektif dan efisien yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha dengan sadar dan disengaja untuk suatu proses mengembangkan potensi peserta didik yang telah dibawa sejak lahir dengan tujuan menjadi manusia yang humanis melalui kegiatan pelatihan, pengajaran, dan bimbingan.

3. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah suatu proses dan sistem pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama agar supaya efektif dan efisien yang mempunyai fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, serta mempunyai lingkup pada program kurikulum, ketenagaan, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas, dan program hubungan dengan masyarakat.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik terkait penanaman nilai-nilai kedalam bentuk perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga dan negara yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat agar menjadi manusia sempurna (*insan kamil*).

5. MBI Amanatul Ummah Pacet

Adalah Madrasah Bertaraf Internasional dibawah naungan yayasan Amanatul Ummah dan merupakan program khusus dari Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah . yang memiliki komitmen mewujudkan karakter : Faithfull / Beriman, Taqwa / Bertakwa, Scholary / Berilmu, Discipline / Disiplin, Responsible / Bertanggung jawab, Clean / Bersih, Polite / Sopan, Amiable / Ramah, Neat / Rapi.

